

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang berjudul “*Kajian Persepsi Masyarakat Terhadap Penggunaan Air Sungai Cikarang Bekasi Laut di Kecamatan Cibitung*” adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan perhitungan analisis kualitas air sungai menggunakan metode indeks pencemaran, menunjukkan kondisi Status Mutu Air Sungai Cikarang Bekasi Laut di seluruh lokasi penelitian (13 titik) telah mengalami penurunan kualitas air tergolong tercemar berat dikarenakan memiliki Indeks Pencemaran (IP) lebih dari 10 dengan titik 1 (hulu sungai) memiliki nilai IP tertinggi yaitu 30,17, dengan rincian nilai indeks pencemaran masing-masing titik sampel yaitu, titik sampel 1: 30,17; titik sampel 2: 23,84; titik sampel 3: 24,83; titik sampel 4: 25,5; titik sampel 5: 22,76; titik sampel 6: 20,01; titik sampel 7: 22,15; titik sampel 8: 20,4; titik sampel 9: 18,83; titik sampel 10: 16,5; titik sampel 11: 18,55; titik sampel 12: 20,2; titik sampel 13: 16,41, sehingga diketahui bahwa rumusan masalah tingkat pencemaran Sungai Cikarang Bekasi Laut berdasarkan baku mutu air telah terselesaikan karena sejalan dengan dugaan pencemaran sungai akibat limbah industri maupun limbah domestik telah terselesaikan.
2. Berdasarkan perhitungan analisis persepsi masyarakat dengan menggunakan metode survei kuisioner dan wawancara dapat diketahui bahwa:
  - a. Pengetahuan masyarakat yang diukur melalui kesadaran masyarakat dalam penggunaan air Sungai Cikarang Bekasi Laut pada empat desa tergolong memiliki pengetahuan dengan kategori baik (Desa Sukajaya 76,8%, Desa Kertamukti 88,2%, Desa Muktiwari 81,3%, dan Desa Wanajaya 77,3%) dan satu desa memiliki pengetahuan dengan kategori sedang (Desa Wanasari 66,8%). Meskipun nilai aspek pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan air sungai sebagai sumber air bersih tinggi, namun tidak menjamin bahwa

masyarakat tidak menggunakan air sungai yang sudah tercemar tersebut yang dapat dilihat dari hasil aspek sikap dan tindakan masyarakat.

- b. Sikap masyarakat dalam penggunaan air Sungai Cikarang Bekasi Laut pada tiga desa tergolong memiliki sikap dengan kategori baik (Desa Kertamukti dengan skor 17, Desa Muktiwari dengan skor 16,5, dan Desa Wanajaya dengan skor 15,9) dan dua desa memiliki sikap dengan kategori sedang (Desa Wanasari skor 13,6 dan Desa Sukajaya skor 14). Dengan kata lain, responden tidak setuju dalam hal penggunaan air sungai sebagai sumber air bersih masyarakat di lokasi studi.
- c. Tindakan masyarakat dalam penggunaan air Sungai Cikarang Bekasi Laut pada seluruh desa di lokasi penelitian tergolong tindakan kategori sedang (Desa Sukajaya skor 11, Desa Kertamukti skor 12,2, Desa Muktiwari skor 12,4, Desa Wanasari 10,9, dan Desa Wanajaya skor 10,8. Hasil dari aspek tindakan menunjukkan bahwa responden memiliki tindakan yang tidak baik dalam hal penggunaan air sungai Cikarang Bekasi Laut. Masyarakat telah mengetahui bahwa air sungai sudah tercemar, masyarakat telah memahami bahwa air sungai tersebut tidak baik untuk dikonsumsi, namun masyarakat masih menggunakan air sungai tersebut sebagai sumber air bersih untuk kehidupan sehari-hari mereka.

Dari hasil ketiga aspek tersebut diketahui bahwa pencemaran Sungai Cikarang Bekasi Laut dipengaruhi oleh masukan buangan air limbah yang berasal dari limbah industri, daerah tangkapan air (outlet Kali Sadang dan outlet Kali Jeran), serta dipengaruhi oleh pola perilaku masyarakat di sekitarnya.

3. Berdasarkan hasil kuisioner dan wawancara masyarakat di lokasi penelitian, Sungai Cikarang Bekasi Laut memiliki nilai manfaat/jasa ekosistem, yaitu
  - a. Manfaat terbesar pada jasa pengaturan (*regulating*) yaitu sebagai pengendali bencana (khususnya banjir) atau pengaturan aliran air pada sistem sungai melalui proses limpasan dengan total nilai prosentase 48%.
  - b. Manfaat jasa penyedia kebutuhan dasar (*provisioning*) yaitu sebagai sumber air serta penyedia ikan yang digunakan untuk makanan sehari-hari, serta digunakan sebagai bahan dasar pembuatan siomay dengan nilai total prosentase 40%

- c. Manfaat jasa pendukung (*supporting*) sebagai penyedia habitat atau keberlangsungan ekosistem makhluk hidup yang ada di sungai tersebut dengan nilai total prosentase 8%.
- d. Manfaat jasa budaya (*cultural*) sebagai penyedia peluang rekreasi dan wisata dengan nilai total prosentase 1%.

## 5.2 Saran

Kekurangan penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya. Beberapa saran dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Bekasi agar menyediakan saluran air bersih dengan biaya murah/gratis bagi masyarakat dengan penghasilan dibawah Upah Minimum Kabupaten Bekasi di sekitar Sungai Cikarang Bekasi Laut serta memprioritaskan penanggulangan pencemaran air sungai yang digunakan sebagai sumber air bersih masyarakat.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diperlukan adanya kajian lebih lanjut tentang beban cemaran yang ada di Sungai Cikarang Bekasi Laut secara keseluruhan baik logam maupun non logam, diperlukan pemantauan kualitas air sungai pada dua musim (penghujan dan kemarau), serta diperlukan analisis secara berkala untuk mengetahui kualitas pencemaran di Sungai Cikarang Bekasi Laut.

# UNIVERSITAS BRAWIJAYA

*"Halaman ini sengaja dikosongkan"*

